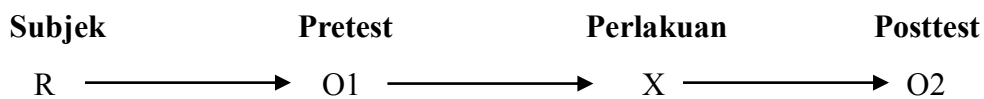


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *one group pre-test-post-test design*. Penelitian ini melibatkan satu kelompok subjek, yang mana akan dilakukan observasi/pengukuran sebelum dilakukan intervensi, kemudian dilakukan observasi/pengukuran kembali setelah diberikan intervensi. Suatu kelompok sebelum dikenai perlakuan akan diberikan *pre-test* kemudian setelah perlakuan, dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Rancangan penelitian adalah sebagai berikut.

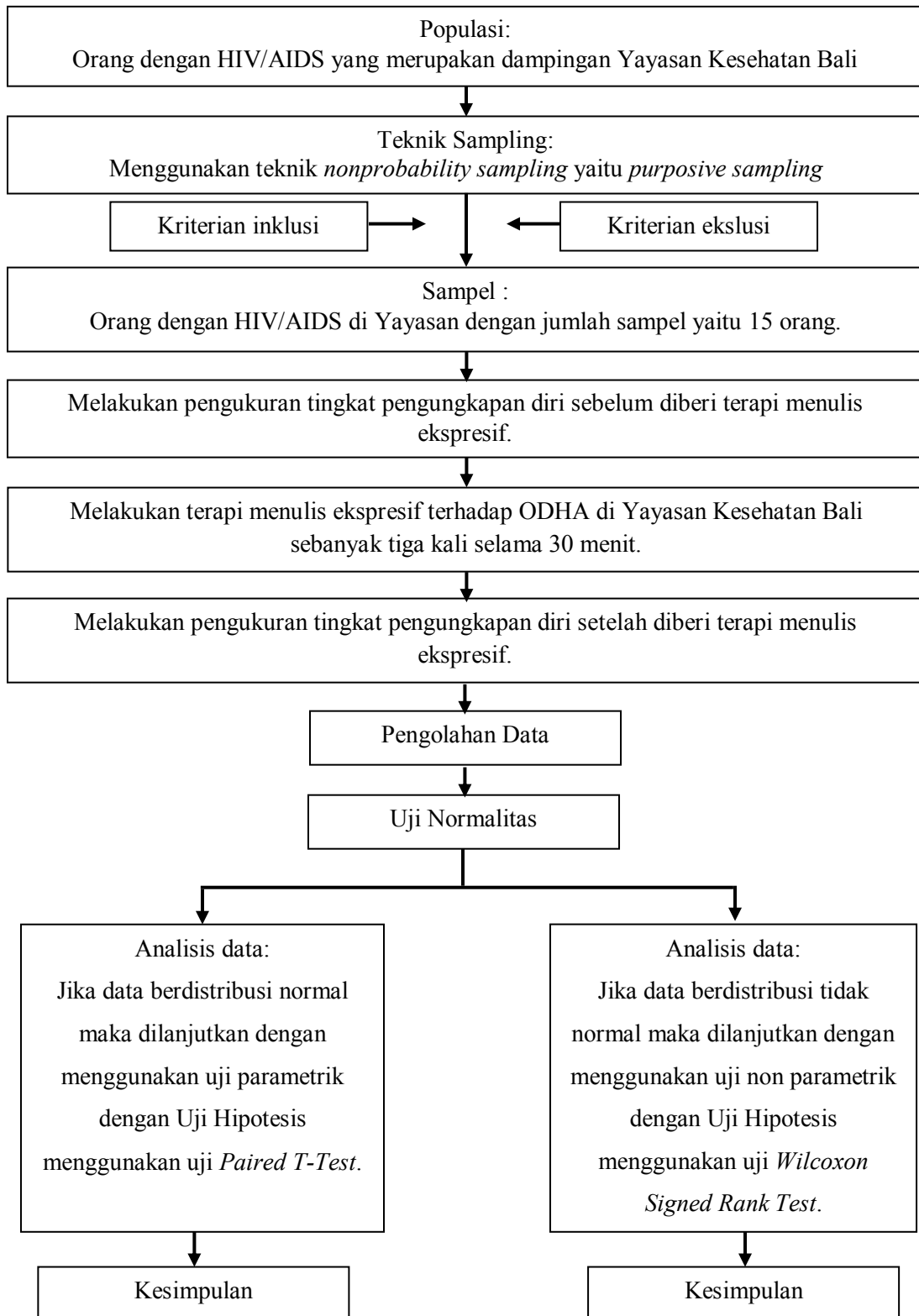


Keterangan :

- R : Subjek perlakuan (ODHA)
- O1 : Pengukuran tingkat pengungkapan diri sebelum perlakuan
- X : Perlakuan (terapi menulis ekspresif)
- O2 : Pengukuran tingkat pengungkapan diri sesudah perlakuan

Gambar 2. Rancangan Penelitian Pengaruh Terapi Menulis Ekspresif Terhadap Pengungkapan Diri Pada Orang Dengan HIV/AIDS.

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian Pengaruh Terapi Menulis Ekspresif Terhadap Pengungkapan Diri Pada Orang Dengan HIV/AIDS.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Yayasan Kesehatan Bali yang beralamat di Jalan Ciung Wanara IVB No.2 Renon, Denpasar. Tempat ini dipilih peneliti karena tempat tersebut merupakan sebuah Yayasan untuk mengumpulkan orang dengan HIV/AIDS. Proses penelitian dimulai pada 29 Maret – 30 April 2021. Proses penyusunan laporan dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah orang dengan HIV/AIDS dampingan Yayasan Kesehatan Bali tahun 2021 yaitu sejumlah 120 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah orang dengan HIV/AIDS dampingan Yayasan dan orang dengan HIV/AIDS yang aktif selama masa pandemi di Yayasan Kesehatan Bali yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orang dengan HIV/AIDS dampingan Yayasan Kesehatan Bali yang bersedia menjadi subjek penelitian
- 2) Orang dengan HIV/AIDS yang bisa membaca dan menulis
- 3) Orang dengan HIV/AIDS yang berumur > 13 tahun

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah orang dengan HIV/AIDS yang berhenti ditengah kegiatan karena alasan tertentu.

3. Jumlah dan besar sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari (Pocock, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

Keterangan:

- n : perkiraan besar sampel
 σ : standar deviasi
 μ_2 : rerata skor *pre test*
 μ_1 : rerata skor *post test*
 $f(\alpha, \beta)$: konstanta dilihat pada tabel Pocock ($\alpha = 0,05$, $\beta = 0,1$)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Niman *et al.* (2019) dengan judul pengaruh terapi menulis ekspresif terhadap tingkat kecemasan korban *bullying* didapatkan nilai rata-rata *pretest* (μ_2) adalah 16,5, nilai rata-rata *posttest* (μ_1) adalah 8,9, sedangkan untuk standar deviasi (σ) adalah 5,862. Maka jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

$$n = \frac{2(5,862)^2}{(16,5 - 8,9)^2} \times 10,5$$

$$n = \frac{68,726088}{(7,6)^2} \times 10,5$$

$$n = \frac{68,726088}{57,76} \times 10,5$$

$$n = 12,45$$

$$n = 13$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka perkiraan jumlah sampel adalah sebanyak 13 orang. Untuk menghindari responden ada yang drop out saat penelitian maka ditambah 10% sehingga jumlah sampel menjadi 15 orang.

4. Teknik sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*, teknik sampling ini merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2016). Yaitu sampel telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, data primer dari penelitian ini didapat dari pengisian data usia, jenis kelamin, dan status pernikahan responden dan juga pengisian instrumen pengumpulan data yaitu *The 32-item Revised Self-Disclosure Scale* yang diisi oleh orang dengan HIV/AIDS yang menjadi responden. Kemudian data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan seperti buku, laporan dan dokumen, data sekunder dari penelitian ini didapat dari konselor yang bertugas di Yayasan Kesehatan Bali yaitu meliputi jumlah orang dengan HIV/AIDS dampingan Yayasan dengan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung ke Yayasan Kesehatan Bali.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Langkah pengumpulan data yaitu:

- a. Mengajukan pengurusan surat izin melakukan studi pendahuluan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui online dengan pengisian *google form* yang telah disediakan
- b. Mengajukan surat permohonan izin pengambilan data studi pendahuluan ke Yayasan Kesehatan Bali

- c. Mengajukan pengurusan surat ijin melakukan penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- d. Mengurus surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- e. Mengurus surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar
- f. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Ketua Yayasan Kesehatan Bali
- g. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi
- h. Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kemudian memberikan lembar persetujuan dan jika sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan yang telah diberikan, jika terdapat responden yang menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati segala keputusan responden
- i. Sampel yang bersedia untuk menjadi responden dan telah menandatangani lembar persetujuan, kemudian peneliti akan memberikan lembar kuesioner *The 32-item Revised Self-Disclosure Scale* untuk mengukur tingkat pengungkapan diri sebelum diberikan perlakuan
- j. Melakukan terapi menulis ekspresif sebanyak tiga kali dengan durasi menulis selama 30 menit kepada responden
- k. Melakukan pengukuran tingkat pengungkapan diri setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan lembar *The 32-item Revised Self-Disclosure Scale* kepada responden.

3. Instrumen pengumpulan data

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengungkapan diri responden adalah *The 32-item Revised Self-Disclosure Scale* yang dikembangkan oleh Wheelless (Ables, 2013). Alat ukur ini merupakan suatu alat ukur pengungkapan diri yang memuat lima dimensi yaitu *intent*, *amount*, *valance (positivity or negativity)*, *depth*, dan *accuracy* sesuai dengan dimensi yang diungkapkan oleh Wheelless. Alat ukur ini menggunakan skala likert dimana responden dapat memilih empat jawaban sesuai dengan kondisi responden yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju dan alat ukur ini terdiri dari 32 pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Setiap aspek terdiri dari butir yang *favorable* dan *unfavorable*. Untuk nilai jawaban *favorable* yaitu bernilai 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju. Untuk nilai jawaban *unfavorable* yaitu bernilai 1 untuk sangat setuju, bernilai 2 untuk setuju, bernilai 3 untuk tidak setuju dan bernilai 4 untuk sangat tidak setuju. Alat ukur ini telah di uji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian oleh Kumalasari (2020), yang melakukan penelitian tentang pengaruh terapi supportif kelompok terhadap keterbukaan diri orang dengan HIV/AIDS diperoleh koefisien validitas didapatkan hasil nilai r hasil $\geq r$ tabel sebesar 0,413 sedangkan koefisien reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* didapatkan hasil sebesar 0,932 dan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data, yaitu:

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan. Tujuan dilakukan *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan lapangan (Siregar, 2017). Pada penelitian ini kegiatan editing yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua hasil pengukuran tingkat pengungkapan diri sebelum dan sesudah diberikan terapi melalui *google form* dan mengecek kelengkapan pengisian alat ukur dan melengkapi pengisian yang belum lengkap.

b. Coding

Coding adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas yang akan dianalisis (Siregar, 2017). Pada penelitian ini kegiatan *coding* dilakukan setelah data terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan pengkodean yaitu:

1) Usia:

- a) Kode 1 : dewasa awal
- b) Kode 2 : dewasa madya
- c) Kode 3 : dewasa akhir

2) Jenis kelamin:

- a) Kode 1 : laki-laki
- b) Kode 2 : perempuan

3) Status pernikahan:

- a) Kode 1 : menikah
- b) Kode 2 : belum menikah

c. *Enrty*

Data entry adalah sebuah proses pemindahan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel data dasar, hal ini dilakukan sebagai bank data dasar sebelum dilakukan analisis data (Dwiastuti, 2017).

d. *Processing*

Tahapan *processing* dilakukan saat semua data yang diperlukan dan data dari alat ukur sudah terisi penuh dan telah melalui tahap pengkodean, maka selanjutnya adalah melakukan proses data yang diteliti agar kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti saat melakukan proses data menggunakan program komputer yaitu SPSS.

e. *Cleaning*

Data cleaning adalah sebuah proses untuk membersihkan dari kesalahan. Proses ini untuk melakukan pengecekan apakah saat pengisian data terdapat kesalahan atau tidak. Tahap ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan hasil analisis (Dwiastuti, 2017).

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan suatu jenis analisis yang digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil perhitungan statistik tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar dari perhitungan selanjutnya (Siyoto dan Sodik, 2015). Data umum responden berupa usia, jenis kelamin, dan status pernikahan, akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang memuat frekuensi dan juga persentase. Kemudian untuk nilai pengungkapan diri responden akan dijabarkan yaitu *mean*, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan suatu jenis analisis yang digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut adalah variabel pokok, yaitu variabel pengaruh atau variabel bebas dan variabel terpengaruh atau variabel tidak bebas (Siyoto dan Sodik, 2015). Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis perbedaan tingkat pengungkapan diri sebelum dan sesudah pemberian terapi menulis ekspresif. Sampel kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kelompok berpasangan karena data yang akan tersedia adalah data pretest dan data posttest. Sebelum menentukan uji apa yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data, uji normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi teorinya. Untuk melakukan uji normalitas data yang

digunakan itu adalah uji *Saphiro-Wilk*, uji *Saphiro-Wilk* digunakan karena sampel dalam penelitian ini berjumlah ≤ 50 orang.

Setelah dilakukan uji normalitas, jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik analisis *paired t-test*. Jika hasil menunjukkan *p-value* < nilai *alpha* (0,05) maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima yang berarti ada pengaruh pemberian terapi menulis eskpresif terhadap pengungkapan diri pada orang dengan HIV/AIDS.

Jika data berdistribusi tidak normal maka akan dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik non parametrik analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Jika hasil menunjukkan *p-value* pada kolom *Sig (2-tailed)* $\leq$ nilai *alpha* (0,05) maka *H₀* ditolak atau ada pengaruh yang signifikan dari penelitian yang dilakukan. Jika *p-value* pada kolom *Sig (2-tailed)* > nilai *alpha* (0,05) maka *H₀* gagal ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan dari penelitian yang dilakukan.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah 90% manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini harus dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) responden (Nursalam, 2008).

1. *Informed consent* atau persetujuan setelah penjelasan

Informed consent adalah suatu izin atau pernyataan setuju dari responden yang diberikan secara bebas, sadar, dan rasional. *Inform consent* harus memenuhi dua syarat yaitu pengertian (*understanding*) dan sukarela (*voluntariness*), pengertian merupakan pemberian informasi oleh peneliti dan penerimaan

informasi oleh responden. Secara prinsip *inform consent* adalah bahwa setiap manusia berhak untuk berperan serta dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya. Responden memahami dan memiliki informasi yang cukup untuk mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri dan pasien memberikan persetujuan (Achadiat, 2007).

2. *Autonomy*

- a. Responden memiliki hak untuk ikut/tidak menjadi responden. Dalam penelitian responden harus diperlakukan secara manusiawi. Responden memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi responden atau tidak, tanpa ada sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya (Nursalam, 2016).
- b. Responden berhak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian, peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab (Nursalam, 2016).
- c. Responden harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden (Nursalam, 2016).

3. *Confidentiality/kerahasiaan*

Prinsip ini adalah prinsip etika dasar yang menjamin kerahasiaan hasil penelitian seperti informasi maupun masalah lainnya (Potter, 2005). Dalam penelitian ini kerahasiaan responden akan dilakukan dengan cara mencantumkan kode pada setiap responden dengan inisial nama dan tidak mencantumkan nama asli responden.

4. *Justice/keadilan*

- a. Responden harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata responden tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian
- b. Responden memiliki hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama dan rahasia (Nursalam, 2016).

5. *Beneficence* atau manfaat

Beneficence atau kebermanfaatan mengacu pada memberikan bantuan kepada orang lain dengan tindakan yang positif. Persetujuan untuk melakukan tindakan yang bermanfaat menjelaskan bahwa kepentingan terbaik responden tetap lebih penting daripada kepentingan diri. Penelitian harus dilaksanakan tanpa membuat atau memberikan penderitaan kepada subjek (Novieastari, 2020)

6. *Non maleficence* atau tidak membahayakan

- a. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek
- b. Partisipasi responden dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan tidak menguntungkan. Responden harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden dalam bentuk apapun (Nursalam, 2016).